Volume 7 Issue 3 (2022) Pages 383 - 391
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2598-8301 (Online)

Analisis Persiapan Indonesia dalam Menerapkan *Key Audit Matters*

Joben Emilio[1)], Melisa Kurniani[2)], Wedi Yanto[3)]
Universitas Internasional Batam

Abstract

This study aims to determine the analysis of Indonesia's preparation in implementing the key audit matters. This research is focused on the enactment of a new accounting standard, namely accounting standard 701 in Indonesia. This research was conducted in analyzing the exposure draft issued by IAPI in 2021 concerning "Communicating Key Audit Matters in The Independent Auditor's Report". The research method use was a qualitative method. The purpose of this study to increase transparency and depth of insight in audits, on the other hand ISA 701 becomes a decision-making framework for deciding which issues will be counted as Key Audit Matters, of course it can help the auditor to limit what matters need attention by considering areas at risk of material misstatements In the financial statements, the auditor must also consider areas in the financial statements that require management's judgment and the impact of the audit on a transaction event in a period. The result of the study was concluded that Indonesia had mature preparations to implement ISA 701.

Keywords: *Key Audit Matters, Accounting Standards 701, Financial Statements, Audit Opinion*

Copyright (c) 2022 Joben Emilio

✉ Corresponding author :
Email Address : jobenzhou@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan dari perusahaan yang menggambarkan kinerja dari perusahaan sendiri. Untuk memastikan laporan keuangan telah disajikan dengan wajar, perlu dilakukan penilaian yang biasa dilakukan oleh auditor. Hasil penilaian yang dilakukan oleh auditor menunjukkan kualitas auditnya. Kualitas mutlak dari penilaian sangat mengambil peran penting, karena informasi yang disajikan akan mempengaruhi pengambilan keputusan semua pihak (Arfiansyah, 2017).

International Federation of Accountants (IFAC) telah menyatakan bahwa profesi akuntan publik bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kualitas audit, melainkan terdapat faktor lain seperti *input, process, output*, interaksi antar pihak yang terkait dengan audit dan faktor-faktor kontekstual/lingkungan. Faktor-faktor ini menjadi pengaruh yang sangat penting dalam memaksimalkan perwujudan kualitas audit yang konsisten. Indeks kualitas profesi akuntan publik di Indonesia mendapatkan angka sebesar 5,28 dalam skala 1-6 yang dimana hasil ini mengindikasikan bahwa profesi akuntan publik di Indonesia dinyatakan dalam kondisi yang sangat baik (PPPK, 2022).

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah *key audit matters* (KAM). KAM dalam pengertiannya menurut pertimbangan profesional auditor adalah hal yang signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode masa kini. Perluasan informasi tentang hal-hal pokok audit (KAM) diidentifikasi sebagai risiko signifikan, transaksi atau peristiwa signifikan, atau penilaian signifikan oleh auditor (termasuk audit estimasi akuntansi) (Pinto & Morais, 2019). Dalam perluasan informasi KAM, ruang lingkup yang dibahas adalah prosedur audir mengenai going concern perusahaan, level maturitas, pengungkapan penyimpangan, tambahan informasi spesifik, internal control, dan kebijakan akuntansi yang diterapkan (Litjens et al., 2015).

Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa standar yang paling prioritas di Indonesia dalam penyajian laporan keuangan adalah pengadopsian Standar Audit Internasional 701 (ISA 701) (Nurul Ulya, 2020). Tahun 2021, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Draft Eksposur. Draft ini merupakan Adopsi ISA 701 "*Communucating Key Audit Matters in The Independent Auditor's Report*". ISA 701 diterbitkan oleh Iternational Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) pada tanggal 14 Januari 2015.

Penerbitan ISA 701 menjadi sangat penting dalam penerapannya di Indonesia dikarenakan adanya kesenjangan antara standar audit yang diterapkan di Indonesia. Temuan ini dikarenakan hasil survei yang dilakukan oleh *World Bank* pada tahun 2018 yang berkaitan dengan ketaatan terhadap standar akuntansi dan audit tentang pengembangan lebih lanjut kerangka laporan keuangan. Negara lain yang sudah menerapkan ISA 701 pada tahun 2015 yang diterbitkan oleh *The International Auditing and Assurance Standards Boards* meliputi Malaysia, Australia, Thailand, Singapura, dan Selandia Baru. Penerapan ISA 701 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi dan kedalaman *insight* pada audit, disisi lain ISA 701 menjadi kerangka pengambilan keputusan untuk memutuskan isu mana saja yang akan dihitung sebagai KAM tentunya dapat membantu auditor untuk membatasi hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dengan mempertimbangkan area yang berisiko terjadinya *material misstatement* pada laporan keuangan, auditor juga harus mempertimbangkan area pada laporan keuangang yang memerlukan pertimbangan dari manajemen dan dampak dari audit kepada suatu peristiwa transaksi pada suatu periode. Sehingga KAM akan memberikan beberapa perubahan pada laporan audit dimana akan terdapat opini auditor yang ditempatkan pada bagian awal laporan audit, uraian terkait *going concern* yang akan disertakan pada setiap bagian tanggung jawab manajemen dan auditor, persyaratan *enhanced reporting* pada ketidakpastian material yang terdapat pada *going concern*, indetifikasi *those charged with governance* (TCWG) kepada pegawasan pada proses pelaporan keuangan, revisi dan persyaratan dalam menyatakan informasi laporan tahunan.

Key Audit Matter merupakan hal yang cukup asing bagi negara Indonesia, oleh karena itu adapun tujuan dari penulisan jurnal ini yang dimana akan dijelaskan bagaimana KAM itu sendiri dan akan dilakukan analisa pada negara Indonesia akan kesiapan Indonesia dalam menerapkan KAM pada laporan audit yang sebelumnya telah diatur dalam ISA 701. Hal lain juga dijelaskan mengapa Indonesia harus ikut serta dalam menerapkan KAM dan reisko apa yang akan muncul dalam penerapan KAM ini. Jurnal ini juga akan menjelaskan penekanan dari IAPI terhadap KAM yang dilanjuti dengan komentar dari auditor terhadap penerapan KAM pada laporan audit.

TINJAUAN PUSTAKA

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

Teori Audit

Auditing adalah sebuah proses yang terdiri dari proses pengumpulan dan mengevaluasi informasi audit berdasarkan transaksi kegiatan ekonomi yang terjadi secara objektif dengan tujuan memberikan opini atas kewajaran hasil laporan keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2014). Menurut (Agoes, 2014), audit didefinisikan seperti sebuah atestasi. Atestasi adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para ahli dalam bidang ini untuk menyimpulkan seberapa konsisten pernyataan yang telah diberikan oleh seseorang. Audit hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kompeten dan independensi yang biasanya disebut dengan auditor.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai seberapa objektif auditor dalam mendeteksi dan penilaian salah saji material dalam laporan keuangan. Mendeteksi disini merupakan pencerminan dari kompetensi seorang auditor, dan pelaporan laporan keuangan sendiri adalah pencerminan atas integritas dan etika seorang auditor terutama untuk independensi. "Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya" merupakan pengertian audit menurut Elder, Beasley, Arens, & Jusuf, (2011). Suatu laporan keuangan yang memenuhi *standard auditing* dan standar pengendalian mutu dalam audit dapat dikatakan berkualitas.

Penelitian Terdahulu

Penerapan *Key Audit Matter* masih tergolong hal yang baru, terlebih lagi di Indonesia sehingga tidak banyak ditemukan penelitian di Indonesia yang mengenai KAM. Namun, terdapat beberapa penelitian di luar negeri yang meneliti mengenai *key audit matters.* Matta & Feghali, (2021), meneliti pengaruh *key audit matters* terhadap kualitas informasi finansial dan nilainya terhadap auditor Lebanon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaporan dengan menggunakan KAM menambah nilai laporan audit dari perspektif auditor eksternal Lebanon, dan dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan dalam akuntansi dan mengurangi kesenjangan ekspektasi. Selain itu, KAM meningkatkan pemahaman pihak yang diaudit terhadap entitas yang diaudit, membangun kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit, dan membantu mengurangi kesenjangan ekspektasi audit.

Penelitian di Yordania pada tahun 2017-2018 yang dilakukan oleh Abdullatif & Al-Rahahleh, (2020), menemukan bahwa jumlah KAM yang dilaporkan di negara tersebut relatif kecil, dan lebih menitikberatkan piutang, inventaris, properti investasi, dan pendapatan. Firma audit pada umumnya tidak setuju dengan sifat dan isi KAM, sangat cenderung melaporkan KAM khusus industri daripada KAM khusus entitas, dan menghindari pelaporan KAM terkait dengan tata kelola atau pengendalian internal. Australia mengadopsi KAM secara menyeluruh sejak tahun 2017, pengungkapan Kam yang paling umum terkait dengan penurunan nilai goodwill dan aset tidak berwujud, pengakuan pendapatan, penilaian aset, akuisisi, dan eksplorasi dan evaluasi (Kend & Nguyen, 2020).

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

Terdapat juga penelitian di negara Thailand mengenai hubungan antara pelaporan *key audit matters* dengan kualitas audit. Suttipun, (2021), menggunakan sampel laporan tahunan perusahaan di Stock Exchange of Thailand tahun 2016-2019. Faktanya, terdapat korelasi positif antara pelaporan KAM dan kualitas audit. Selain itu, penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Istanbul tahun 2019 menunjukkan auditor non-Big 4 yang lebih banyak mengungkapkan KAM dan kompleksitas dari perusahaan secara signifikan meningkatkan jumlah KAM (ÖZCAN, 2021)

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian eksplantoris. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Kualitatif sendiri berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik kata yang hanya bisa diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata (Gunawan, 2017).

Pendekatan eksplantoris mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektif dan interpersonalnya dalam proses eksploratori (Alase, 2017). Tujuan pendekatan eksploratoris yaitu memperdalam pengetahuan mengenai suatu gejala atau ide tertentu yang umumnya masih baru, belum banyak diteliti, atau belum pernah diteliti. Sumber daya yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan hasil publikasi lain dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Hasil data diuraikan dalam kalimat yang sistematis sehingga mampu diperoleh gambaran dan kesimpulan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Akuntansi 701 "Mengkomunikasikan Hal-Hal Utama Dalam Laporan Auditor Independen" merupakan standar baru di Indonesia, bukan pembaruan dari standar Akuntansi sebelumnya. Standard ini mulai diberlakukan di Indonesia tanggal 1 Januari 2022. Suatu hal yang penting secara relatif mempengaruhi suatu keputusan didefinisikan sebagai signifikan. Signifikan dalam pertimbangan, terdapat faktor kualitatif dan kuantitatif dalam analisis objektif dan fakta akan suatu transaksi kepada pengguna laporan keuangan. Semua pihak yang menggunakan laporan keuangan, mengharapkan transparansi dan pemahaman yang detail akan hal-hal utama yang didiskusikan antara auditor dengan penganggung jawab atas tata kelola perusahaan. Dengan adanya laporan auditor yang melampirkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada pengguna, auditor dapat mengasumsikan laporan keuangan sebagai berikut.

- Pengguna laporan keuangan memiliki pengetahuan atas aktivitas bisnis dan memiliki tekad untuk memperdalam informasi laporan keuangan.
- Mengerti akan suatu laporan keuangan dibuat, disajikan dan dilaporkan dengan memperhatikan tingkat materialitas suatu entitas.
- Mengingat akan *inherent risk* dalam mengukur angka-angka, yang didasarkan dengan pertimbangan peristiwa masa depan dan estimasi.

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

- Berdasarkan informasi laporan keuangan, mampu menganalisis dan menerangkan keputusan ekonomi yang wajar.

Penilai masalah material mengakui bahwa perikatan asurans berisiko dan berfokus pada pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan dan pada perencanaan dan pelaksanaan laporan keuangan. Prosedur yang responsif terhadap risiko tersebut dan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk mengeluarkan opini audit. Auditor dalam memperhatikan area yang signifikan,biasanya melibatkan kompleksitas manajemen dan pertimbangan yang signifikan. Risiko signifikan dapat dikatakan sebagai risiko kesalahan kesalahan atas penyajian laporan keuangan material yang ditemukan oleh auditor memerlukan audit khusus dan harus dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab dalah tata kelola dalam perusahaan. Dalam menentukan hal secara signifikan, terdapat beberapa pertimbangan untuk dikomunikasikan kepada penanggung jawab atas tata kelola sebagai berikut.

- Tingkat materialitas laporan keuangan secara keseluruhan.
- Subjektifitas dan komplektifitas atas kebijakan akuntansi yang mendasari hal tersebut.
- Tingkat materialitas secara kuantitatif dan kualitatif atas kesalahan penyajian yang dikoreksi dan akumulasi penyajian yang tidak dikoreksi.
- Tingkat kompetensi seorang auditor dalam menerapkan prosedur audit untuk mengevalusi hasil audit.
- Pertimbangan auditor yang subjektif atas pemerolehan bukti audit yang relevan dan andal dalam memberikan opini.
- Tingkat kelemahan pengendalian yang ditemukan secara relevan.
- Pertimbangan atas hal yang berkaitan secara terpisah dan berikatan atas hal audit utama.

Dalam laporan auditor independen, hal audit utama menempati di paragraf kedua yang menjelaskan hal yang paling signifikan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Opini audit dijelaskan pada paragraf pertama. Auditor dalam memberikan opini *disclaimer* tidak diperbolehkan mencantumkan paragraf *key audit matters* kecuali diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan**.** Mengkomunikasikan standar KAM tidak hanya berdampak pada auditor independen, akan tetapi juga berdampak pada pihak manajemen perusahaan, komite audit, dan juga para pemangku kepentingan. *Key audit matters* biasanya ditentukan melalui pihak yang bertanggung jawab dalam tata kelola perusahaan, hal yang signifikan dalam perhatian auditor dan juga hal yang paling signifikan dalam melakukan audit. Hal utama audit ini sangat memerlukan *professional judgement* dari auditor karena dibutuhkan auditor dalam membuat pertimbangan yang biasa disebut dengan *decision tree*.

Penyajian dalam *key audit matters* diurutkan berdasarkan pertimbangan profesional auditor. Namun auditor tidak diperkenankan untuk mencantumkan informasi orsinil. Informasi orsinis memuat informasi yang belum ditransmisikan dan diterbitkan untuk masyarakat oleh manajemen atau pihak yang bertanggung jawab. Ketika auditor menganggap perlunya pengungkapan informasi tambahan, auditor dapat memberikan anjuran kepada pihak manajemen atau tata kelola. Dokumen audit yang dibuat selama audit juga dapat membantu auditor dalam menyusun uraian tentang *key audit matters*. Pengungkapan KAM yang ditujukan kepada pengguna

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

laporan keuangan untuk lebih mengerti bentuk tindakan yang telah dilakukan manajemen dalam menyusun laporan keuangan dan bukan hanya sekedar pengulangan. Selain itu, pengungkapan tersebut juga membantu auditor dalam mengevaluasi hal audit utama untuk dikomunikasikan melalui laporan auditor. Contoh pertimbangan utama yang membuat auditor dalam menentukan hal yang paling signifikan dalam audit laporan keuangan untuk periode berjalan adalah sebagai berikut.

- Dalam mengumpulkan bukti audit, adanya kondisi ekonomi yang menghambat auditor.
- Perubahan atas kebijakan atau standar akuntansi yang baru.
- Dampak material yang terdapat pada entitas atas perubahan strategi dan model bisnis.

Kehati-hatian dalam penggunaan bahasa untuk pengguna laporan keuangan sangat diperlukan. Memahami secara signifikan materi *key audit matters* dalam laporan keuangan secara keseluruhan dapat diterapkan dengan beberapa kriteria seperti.

- Dalam merumuskan opini audit atas laporan keuangan, informasi tersirat atas *key audit matters* secara tepat tidak boleh dikomunikasikan.
- Mempertimbangkan penjelasan *key audit matters* yang relevan dalam pengungkapan pada laporan kuangan.
- Menjelaskan secara langsung *key audit matters* dengan keadaan terkhusus dalam entitas.
- Opini yang diberikan tidak berisikan informasi tersirat dalam laporan keuangan.

Masalah audit utama yang menjadi pembahasan ialah peraturan perundang-undangan yang dimana peraturan terkadang menjadi penghambat auditor atau manajemen dalam melakukan pengungkapan kepada publik, seperti contohnya peraturan perundang-undangan yang melarang untuk melakukan komunikasi publik yang memberikan dampak negatif kepada penyelidikan oleh pihak yang memiliki wewenang atas tindakan ilegal atau yang dicurigai. Hal audit utama yang tidak dikomunikasikan dalam laporan auditor sangat jarang ditemukan, dikarenakan pada dasarnya hal ini memberikan manfaat bagi publik dengan transparansi yang lebih besar. Namun tidak mengomunikasikan masalah audit utama akan dianggap keputusan yang tepat jika konsekuensi yang timbul dapat memberikan kerugian kepada entitas atau publik. Dalam menentukan keputusan untuk mengomunikasikan masalah audit utama atau tidak terdapat dua pertimbangan yang dapat menjadi acuan yakni, fakta dan keadaan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengomunikasikan kepada manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola yang diharapkan dapat membantu auditor dalam menginformasikan pertimbangannya sebagai berikut:

- Memberikan bantuan kepada auditor untuk memahami sebuah permasalahan yang belum diungkapkan oleh entitas kepada publik.
- Menjadikan hal pokok terkait adanya komunikasi dengan penegak hukum, otoritas pengatur atau pengawas yang memilkiki keterkaitan dengan masalah yang dihadapi.
- Dapat membantu auditor dalam mendorong manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk melakukan pengungkapan informasi yang berkaitan atas masalah kepada publik.

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

Dalam mengomunikasikannya auditor memerlukan representasi tertulis yang didapatkan dari manajemen untuk mengetahui pengungkapan publik terkait tepat atau tidak tepat, representasi tertulis juga berisikan pandangan dari manajemen terkait signifikansi dari komunikasi akan kerugian yang mungkin timbul. Peraturan perundang-undangan juga mengatur auditor untuk melakukan komunikasi dengan penegak hukumm, otoritas pengatur, dan pengawas yang berkaitan langsung dengan masalah terkait, komunikasi yang dilakukan oleh auditor tidak berkaitan dengan hal yang terdapat didalam laporan auditor atau tidak. Komunikasi yang dilakukan audit juga memberikan informasi pertimbangan dari auditor terkait kemungkinan kerugian yang timbul dari komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu, seorang auditor dapat mempertimbangkannya untuk menggunakan advis hukum.

Komunikasi secare tepat waktu antara auditor dengan manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola secara tepat waktu telah diatur dalam standar yang sudah direvisi dimana auditor dapat melakukan komunikasi padangan awalnya terhadap hal audit utama kepada manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, hal ini dikarenakan hal audit utama yang bervariasi sehingga pandangan awal ketika sedangan membahas perencanaan atas ruang lingkup dan pelaksanaan audit adalah langkah yang tepat untuk dilakukan pertama kali dan diskusi lebih lanjut terkait hal tersebut.

Dengan adanya komunikasi tersebut, seorang auditor dapat lebih mudah dalam berdiskusi tentang hal audit utama dengan manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola sebelum penerbitan laporan keuangan akhir. Komunikasi ini dapat membantu auditor untuk mendapatkan klarifikasi lebih lanjut ketika auditor menyadari hal audit utama dalam laporannya, namun kalrifikasi lebih lanjut hanya opsional jika dibutuhkan saja. Disisi lain auditor juga dapat lebih mengerti hal audit utama yang ada didalam laporan audit dan memberikan pertimbangan bagi penanggung jawan tata kelola terkait pengungkapan baru atau revisi yang memberikan manfaat atau tidak, terlebih ini dibahas didalam laporan audit. Seorang auditor mengdokumentasikan auditnya dengan syarat seorang auditor tidak memiliki pengalaman terikat dalam audit dan juga seorang auditor dapat mengambil pertimbangan yang profesional secara signifikan yang mencakup penentuan dari manajemen ataupun pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola sehingga memiliki hubungan dengan hal audit utama. Oleh karena itu, SA tidak mengharuskan seorang auditor untuk mengdokumentasikan alasan komunikasi kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

Menurut KPAP (2021), terdapat beberapa pendapat yang ditanggapi untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh IAPI mengenai surat IAPI Nomor 2633/XII/Int-IAPI/2019. Menjelang pengesahan atas standar Akuntansi 701, IAPI harus melakukan *public hearing* atau mendengarkan pendapat publik yang juga melibat entitas/ perusahaan. Pengungkapan "Hal audit utama yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan" serta para *stakeholder* yang disajikan oleh entitas dalam laporan keuangan perusahaan menjadi objek utama. Selain itu, Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) juga mengharapkan IAPI untuk memberikan pemahaman kepada entitas terkait tujuan umum dari persiapan secara lengkap untuk laporan keuangan dan juga pemberlakuan untuk entitas yang terdaftar atau semua entitas.

KPAP merasa pengesahan atas SA 701 perlu ditunda atas tanggal berlakunya untuk penerapan pada semua entitas, karena SA ini dari pokok-pokok materi

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

berdampak cukup signifikan. KPAP menyarankan perlu diberikan beberapa gambaran ilustrasi untuk penerapan SA ini sebelum tanggal berlakunya, agar dari ilustrasi ini bisa menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan terutama untuk investor. Adapun kegunaan untuk *stakeholder* dapat membedakan antara hal yang diatur dalam audit utama dan penekanan suatu hal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Draft Eksposur tentang pengadopsian ISA 701 "*Communucating Key Audit Matters in The Independent Auditor's Report*", dapat disimpulkan Indonesia memiliki persiapan yang matang untung menerapkan ISA 701. Tujuan dari pengkomunikasian *key audit matters* yaitu dengan memberikan transparansi lebik baik atas audit yang dilaksanakan sehingga meningkatkan nilai komunikatif *auditor's report*. Standar Auditing (SA) disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. *Key Audit Matters* (KAM) yang terkandung dirancang untuk menyampaikan informasi khusus perusahaan tentang risiko pelaporan keuangan. Secara khusus, komunikasi yang lebih baik dari *Key Audit Matters* dapat memfasilitasi keterlibatan yang efektif antara perusahaan dan investor. *Key Audit Matters* yang lebih jelas dan tepat akan memungkinkan transparansi yang lebih besar dan pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Berbagai manfaat KAM yang dirasakan oleh semua pihak masih melebihi konsekuensi negatif dari penyampaian informasi tersebut dalam laporan auditor independen. Semakin lama Indonesia menunda penerapan Enhanced Auditor Report, maka perekonomian kita akan semakin tertinggal dibandingkan negara-negara yang telah menerapkannya. Investor asing tentunya akan kurang berminat berinvestasi di perusahaan lokal karena tidak ada *Key Audit Matters* yang diungkapkan. Investor akan menganggap perusahaan tidak transparan.

Peneliti menyadari masih banyak keterbatasn dalam penelitian ini dan masih dari kata sempurna. Peneliti hanya menggunakan draft eksposur dari IAPI mengenai pengadopsian ISA 701 "*Communucating Key Audit Matters in The Independent Auditor's Report*". Dari kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar IAPI, harus bisa lebih cepat dalam meninjau dan penetapan standar audit yang baru ini, agar dapat mencapai kualitas audit yang semakin baik dalam mencapai transparansi pada laporan auditor independen di Indonesia. Dan bagi auditor, dapat mempelajari dan mendalami akan standar akuntasi yang baru, agar menghasilkan kualitas yang maksimal dalam memberika jasa asurans kepada entitas.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menggunakan cara yang berbeda. Seperti, melakukan penelitian dengan metode kuantitatif, dan menambahkan variabel lainnya yang memempengaruhi *key audit matters* dalam mempertahankan kualitas audit di Indonesia.

Referensi :

Abdullatif, M., & Al-Rahahleh, A. S. (2020). Applying a new audit regulation: Reporting Key Audit Matters in Jordan. International Journal of Auditing, 24(2), 268–291. https://doi.org/10.1111/ijau.12192

Agoes, S. (2014). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (4th ed.). Salemba Empat.

DOI: 10.37531/mirai.v7i3.4589

Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. International Journal of Education and Literacy Studies, 5(2), 9. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9

Arfiansyah, Z. (2017). Kualitas Audit Di Indonesia. Substansi, 1(2).

Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2011). Jasa Audit Dan Assurance Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia Buku 1 (Vol. 1). Salemba Empat.

Gunawan, I. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Bumi Aksara.

Kend, M., & Nguyen, L. A. (2020). Investigating recent audit reform in the Australian context: An analysis of the KAM disclosures in audit reports 2017–2018. International Journal of Auditing, 24(3), 412–430. https://doi.org/10.1111/ijau.12205

KPAP. (2021). Tanggapan atas Exposure Draft Standar Audit (SA) 701, 706 (revisi), 710 (revisi), dan 720 (revisi). Www.Kpap.Go.Id.

Litjens, R., van Buuren, J., & Vergoossen, R. (2015). Addressing Information Needs to Reduce the Audit Expectation Gap: Evidence from Dutch Bankers, Audited Companies and Auditors. International Journal of Auditing, 19(3), 267–281. https://doi.org/10.1111/ijau.12042

Matta, J., & Feghali, K. (2021). The impact of Key Audit Matters (KAMs) on financial information quality: Evidence from Lebanon. Indonesian Management and Accounting Research, 19(2), 135–162. https://doi.org/10.25105/imar.v19i2.7328

Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2014). Auditing (6th ed.). Salemba Empat.

Nurul Ulya, Fi. (2020, June 30). OJK: Pengadopsian ISA 701 Dalam Audit Lapkeu Jadi Prioritas di Indonesia. Kompas.Com.

ÖZCAN, A. (2021). What Factors Affect The Disclosure Of Key Audit Matters? Evidence From Manufacturing Firms. International Journal of Management Economics and Business, 17(1), 149–161. https://doi.org/10.17130/ijmeb.796444

Pinto, I., & Morais, A. I. (2019). What matters in disclosures of key audit matters: Evidence from Europe. Journal of International Financial Management and Accounting, 30(2), 145–162. https://doi.org/10.1111/jifm.12095

PPPK. (2022). Hasil Survei Indeks Kualitas Profesi Akuntan Publik Tahun 2021.

Suttipun, M. (2021). Impact of key audit matters (KAMs) reporting on audit quality: evidence from Thailand. Journal of Applied Accounting Research, 22(5), 869–882. https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0210